

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Globalisasi merupakan sesuatu yang memiliki cakupan dari berbagai aspek, mulai dari aspek budaya, ekonomi, politik, sosial dan lain sebagainya. Globalisasi dianggap cukup rumit karena adanya unsur ketergantungan satu sama lain, perubahan sudut pandang pada suatu kondisi dan objek juga mulai memiliki perubahan (Endy:2014). Globalisasi membuat seolah-olah dunia memiliki satu pandangan yang sama, padahal dari berbagai Negara saja memiliki budaya dan pola pikir yang berbeda, globalisasi dianggap menjadi sebuah dominasi budaya tertentu sebagai suatu aturan yang diikuti oleh pengikutnya.

Keterbukaanya globalisasi ke berbagai Negara tentu adanya campur tangan dari internet yang bisa diakses oleh semua orang, dan faktor kebudayaan merupakan satu hal penting dalam peranannya. Negara Asia sendiri memiliki pengaruh pada penetapan kebijakan internasional dalam memasukkan budaya (Yi:1998). Pemahaman budaya yang masih sempit karena masih kental dengan budaya lokal sehingga budaya yang masuk harus selaras dengan budaya Negara itu sendiri.

Indonesia menjadi salah satu Negara Asia yang menerima budaya luar negeri dengan pandangan individual dan kolektif, penerimaan juga membuat budaya lokal makin tergeser (Endy:2014). Kalimat diatas sudah

dibuktikan dengan adanya budaya korea yang marak di Indonesia bahkan Negara lainnya dengan sebutan *Korean Wave*.

Penyebaran budaya Korea atau biasa disebut dengan *Korean Wave* diawali dengan piala dunia yang disiarkan di stasiun TV Indonesia, setelah itu salah satu stasiun TV Indonesia menyiarkan drama Korea pertama yang tayang pada 26 Maret 2002 tepatnya oleh Tran TV (Idola: 2019). *K-Drama* (Korea-Drama) merupakan sebutan untuk Drakor yang mengawali masuknya Korea ke Indonesia, fenomena meluas seperti saat ini dikarenakan adanya sajian menarik dalam drama yang memberikan tontonan seperti gaya pakaian keseharian yang dipakai, ciri khas make up, makanan-makanan utama hingga jajanannya dan juga keindahan dari sudut kota maupun desa-desa yang disajikan. Penayangan *K-Drama* tidak lepas dari musik yang mengiringi jalannya drama sehingga semakin lama tidak hanya *K-Drama* yang menjadi tontonan tetapi musik Korea juga banyak memiliki pendengar.

Musik Korea atau biasa disebut *K-Pop* masuk ke Indonesia setelah adanya *K-Drama*, diawali hanya sebagai pengisi music dalam drama semakin lama penonton ingin mengetahui musik lainnya dari berbagai genre yang disajikan oleh *K-Pop*, selain itu keseimbangan antara drama yang disajikan dan iringan musik selama drama berlangsung menarik perhatian tersendiri bagi penonton (Lisa Anggraini:2020). Ketertarikan yang dilihat penonton tidak hanya gambaran visualisasi saja tetapi keseluruhan seperti ost dalam *K-Drama*, hampir setiap pembuatan *K-Drama* tidak melupakan untuk pembuatan ost khusus untuk drama yang

ditonton selain sajian budaya, pakaian, makanan, jajanan, keindahan alam music juga tersajikan dengan rapih dalam satu tanyangan.

Pada tahun 2012 makin terlihanya popularitas *K-Pop* dengan adanya trend “*Gangnam Style*” oleh PSY(Arisya:2022). *Gangnam Style* memiliki tarian yang akan diikuti oleh penggemarnya yang membuat hal tersebut menjadi ciri khas unik yang dimilikinya sehingga makin hari makin banyak lagu *K-Pop* yang dicari baik penyanyi solo maupun penyanyi grup. Seiring berjalannya waktu banyaknya media sosial yang membuat orang-orang mudah dalam mengakses apapun dari gadget yang dimilikinya sehingga budaya-budaya korea yang merambah semakin banyak dari berbagai aspek, terlebih lagi bagi orang yang menyukai *K-Pop*.

Sejalannya fenomena *Korean Wave* ini juga adanya campur tangan pemerintah Korea selatan yang menginginkan Budaya Korea melalui tontonan hiburan yang dihasilkan oleh masyarakatnya, dukungan ini diawali sejak tahun 1993-1998 pada pemerintahan presiden Kim Dae Jung (Idola: 2019). Berkembangnya *Korean Wave* memang sajian hiburan yang dihasilkan tetapi dari hiburan itu pula ketertarikan orang asing pada berbagai macam budaya dan keseharian penduduk korea. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya fenomena Korean wave ini sudah menjalar pada masyarakat Indonesia dari berbagai usia tidak hanya para remaja saja, seperti halnya pada remaja mahasiswa Universitas Islam Majapahit tentang fenomena *Korean Wave* ini.

Negara Indonesia sendiri merupakan negara dengan berbagai macam adat budaya dan agama tetapi tidak lupa pula bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas umat Islam, sehingga adanya fenomena *Korean Wave* ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya seseorang dengan keyakinan agama Islam mengikuti dan juga menjadi bagian dari orang-orang yang gemar tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan *Korean Wave*.

Islam merupakan agama yang bersandar pada Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan pedoman semua umat Islam yang ada di dunia. Selain Al-Qur'an, ada hadis nabi yang disanadkan ajaran-ajarannya. Islam sendiri memiliki lima rukun Islam yang wajib dijalankan bagi setiap umat muslim, kelima diantaranya yakni : syahadat, salat, puasa, zakat dan naik haji bagi yang mampu. Selain ada lima rukun Islam yang wajib dilakukan ada pula 6 rukun iman yang wajib diimani oleh umat Islam yakni : iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, Qodo dan Qadar. Dari rukun iman dan rukun Islam yang tertera dalam Al-Qur'an sesungguhnya umat Islam hanya percaya kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala, dengan percaya kepada Allah sebagai umat Islam sudah seharusnya menjalankan perintahnya dan juga menjauhi larangannya, keyakinan tersebut sudah seharusnya tertanam kepada setiap hati umat muslim yang ada di muka bumi ini.

Bentuk kepercayaan kepada suatu hal disebut keyakinan sedangkan penggambaran atau menjiwai dari apa yang dilihat dan didengar merupakan suatu penghayatan yang tertanam di dalam hati. Hal ini sesuai pula dengan aqidah Islam yang seharusnya tertanam dalam hati umat

muslim bahwasanya aqidah tidak hanya suatu keyakinan melainkan sudah sepatutnya penghayatan. Dapat disimpulkan bahwasannya penghayatan aqidah yaitu suatu penggambaran yang menjiwai bacaan yang dilihat dan juga didengar dari Al-Qur'an dan hadist.

## من تشبه بقوم فهو منهم

*“Barangsiapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk bagian dari mereka”* (H.R Abu Dawud Hasan)

Banyak sekali masyarakat yang berbicara dan menirukan tentang fenomena *Korean Wave*, hal tersebut tidak mengecualikan untuk masyarakat dengan agama Islam. Ulasan tersebut sudah terlihat perbedaan antara kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitar Dengan hadis yang tertera sebelumnya bahwasanya kaum muslim dilarang menyerupai suatu kaum yang tidak sesuai dengan syariat dikarenakan manusia itu sendiri nantinya akan menjadi salah satu bagian dari apa yang disukai. Banyak sekali umat muslim yang mengikuti fenomena ini dari segala aspek baik ucapan, pakaian, dan juga kebiasaan- kebiasaan seperti yang ditonton. Peringatan sebagai sesama muslim sudah diberikan untuk wujud kekhawatiran akan aqidah yang berbeda. Nuran Asysyiifa dalam penelitiannya mengatakan bahwasanya semakin tinggi fanatisme seseorang semakin rendah kematangan beragama yang dimilikinya begitu pula sebaliknya (Nuran:2023).

Sikap manusia memang terlihat dengan mata manusia lainnya, akan tetapi tidak semua perbuatan seseorang sama halnya dengan ucapan hatinya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh Kegemaran Korean Wave Terhadap Penghayatan Aqidah secara kuantitatif, ini diharapkan bisa mengetahui bagaimana penghayatan aqidah yang dimiliki oleh umat muslim dengan melakukan kegemarannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dilakukan penelitian dan disajikan dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diambil diantaranya yakni :

1. Bagaimana fanatisme mahasiswa terhadap *Korean Wave* ?
2. Bagaimana pendidikan aqidah yang dipahami oleh mahasiswa?
3. Bagaimana Pengaruh Panatisme *Korean Wave* Terhadap Keyakinan Aqidah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian memiliki beberapa tujuan untuk dicapai yang merujuk pada rumusan masalah yang diambil, beberapa diantaranya sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana fanatisme mahasiswa terhadap *Korean Wave*.
2. Untuk melihat bagaimana pendidikan aqidah yang dipahami oleh mahasiswa.

Untuk melihat bagaimana Fanatisme *Korean Wave* terhadap Penghayatan Aqidah Mahasiswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah merumuskan beberapa masalah diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua aspek dibawah ini :

1. Mafaat Teoritis

Setelah adanya penelitian ini diharapkan hasilnya akan menjadi bahan rukan rujukan bagi penelitian dengan tema yang seruap.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, manafaat yang didapat yakni mengetahui bagaimana tingkat kegemaran dari lingkungan sekita yakni lingkungan mahasiswa Universitas Islam Majapahit terhadap fenomena *Korean Wave* yang memang tidak hanya dari kalangan remaja saja.

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan Mahasiswa Universitas Islam Majapahit dengan batasan penellitian yakni pada mahasiswa Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FKIP), Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Teknik (FT).

#### **F. Definisi Istilah Kunci**

Untuk mencegah salah pengertian atau salah interpretasi masalah yang dibahas dalam judul skripsi ini, istilah-istilah berikut akan dijelaskan secara rinci :

1. Fanatisme merupakan sikap berlebihan terhadap sesuatu dan hanya melihat sesuatu tersebut dengan satu sudut pandang.
2. *Korean Wave* adalah istilah yang digunakan pada budaya Korea yang tersebar di seluruh global atau negara di seluruh dunia, budaya ini menimbulkan negara-negara lain mempelajari segala tentang bahasa dan kebudayaan Korea.
3. Penghayatan adalah penggambaran tentang menjiwai sesuatu yang baik dengan melalui bacaan, penglihatan dan juga pendengaran.
4. Aqidah adalah pokok dari segala aspek agama, aqidah merupakan suatu hal yang tertanam dalam diri bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang ada dimuk bumi ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bab 1 menjelaskan tentang awal mula nyebaran *Korean Wave* di Indonesia khususnya, tentang bagaimana seharusnya keyakinan aqidah tersebut ada dalam diri manusia. Permasalahan yang akan dirumuskan menjadi 3 point manfaat dari penelitian ini dan juga sampai mana batasan yang akan diambil serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Pada bab 2 menjabarkan definisi-definisi dari *Korean Wave* dan juga keyakinan aqidah setelah itu penjabaran tentang cirri-ciri dari *Korean Wave* dan juga keyakinan aqidah. Selain dua hal tersebut factor bagaimana Korean wave dan keyakinan aqidah mempengaruhi juga akan dijelaskan dalam bab ini.

Pada bab 3 akan disajikan rancangan yang akan dipakai dalam penelitian ini, lalu penentuan populasi dan sampel dari penelitian serta kisi-kisi dan instrumen juga akan disajikan. Selain hal-hal di atas uji validitas dan juga reliabilitas akan dipaparkan dalam bab ini, tidak lupa pula bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan.

Pada bab 4 berisi tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti beserta pembahasan tentang teori yang sebelumnya didapat dengan hasil penelitian yang ditemukan setelah proses penelitian.

Pada bab 5 akan disimpulkan dari hasil penelitian dan juga pembahasan secara singkat serta akan disampaikan saran bagi pembaca penelitian ini untuk bagaimana menyikapi adanya pengaruh fanatisme *Korean Wave* ini pada penghayatan aqidah